

## LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBINAAN WARGA GEREJA (PWG) PERGAULAN YANG TIDAK SEHAT DI POS.PELAYANAN SIBADAK

Inha Halawa, Gracia Maria Nababan, Juli Oppusunggu, Yenny Sibagariang,  
Melina Agustina Sipahutar

Institut Agama Kristen Tarutung

Email: [inhahasudunganhalawa05@gmail.com](mailto:inhahasudunganhalawa05@gmail.com),  
[gracianababan769@gmail.com](mailto:gracianababan769@gmail.com), [julioppusunggu31@gmail.com](mailto:julioppusunggu31@gmail.com)  
[yennyvsibagariang@gmail.com](mailto:yennyvsibagariang@gmail.com), [melinasipahutar1990@gmail.com](mailto:melinasipahutar1990@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan Pembinaan Warga Gereja (PWG) ini dilaksanakan di Pos Pelayanan Sibadak, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, dengan sasaran anak-anak Sekolah Minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan rohani mengenai pergaulan yang tidak sehat berdasarkan nilai-nilai iman Kristen. Latar belakang pelaksanaan kegiatan ini adalah masih terbatasnya pemahaman anak-anak tentang Tuhan Yesus, pentingnya kehidupan rohani, serta kemampuan dalam membedakan pergaulan yang sehat dan tidak sehat. Program pembinaan dilaksanakan secara tatap muka selama satu semester, mulai 8 Maret hingga 7 Mei 2026, melalui berbagai metode seperti cerita Alkitab, tanya jawab, ayat hafalan, permainan edukatif, pujian, dan doa bersama. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pertemanan, membangun pergaulan yang sehat, mengenali ciri-ciri pergaulan yang tidak sehat, menghindari bullying, menjaga diri dalam pergaulan dunia maya, serta keberanian berkata “tidak” terhadap dosa. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman anak-anak mengenai prinsip-prinsip pergaulan yang sesuai dengan Firman Tuhan, tumbuhnya keberanian untuk menolak pengaruh negatif, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan gereja, serta terbentuknya karakter Kristiani yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan mampu menjadikan Tuhan sebagai pedoman dalam memilih pergaulan dan mengambil keputusan yang benar. **Kata Kunci:** Pembinaan Warga Gereja, Pergaulan Tidak Sehat, Anak Sekolah Minggu, Pendidikan Rohani, Karakter Kristiani.

### Abstract

This Church Community Development (PWG) program was conducted at Sibadak Service Post, Sipoholon District, North Tapanuli Regency, North Sumatra Province, targeting Sunday School children. The program aimed to provide spiritual guidance on unhealthy social relationships based on Christian values and teachings. The activity was initiated due to the limited understanding of children regarding Jesus Christ, spiritual life, and the ability to distinguish between healthy and unhealthy associations. The spiritual development program was implemented face-to-face for one semester, from March 8 to May 7, 2026, using various methods such

as Bible storytelling, question-and-answer sessions, Scripture memorization, educational games, worship songs, and group prayers. The topics covered included the importance of friendship, building healthy relationships, recognizing unhealthy associations, preventing bullying, maintaining proper behavior in digital interactions, and developing the courage to say “no” to sinful actions. The expected outcomes of this program were increased understanding of biblical principles of social relationships, greater courage to reject negative influences, enhanced participation in church activities, and the development of strong Christian character in daily life. Through this program, children are expected to make God the foundation for choosing friendships and making wise decisions in their lives.

**Keywords:** Church Community Development, Unhealthy Social Relationships, Sunday School Children, Spiritual Education, Christian Character.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Anak merupakan anugerah Tuhan yang berharga dan generasi penerus gereja serta bangsa. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya perlu diperhatikan dari aspek fisik dan intelektual, tetapi juga dari aspek spiritual. Gereja memiliki tanggung jawab untuk membina dan membimbing anak-anak agar mengenal Tuhan Yesus Kristus sejak usia dini sehingga mereka memiliki dasar iman yang kuat dan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Tuhan. Salah satu wadah pembinaan iman anak di gereja adalah melalui kegiatan Sekolah Minggu yang berfungsi sebagai sarana pendidikan rohani bagi anak-anak.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan berbagai kemudahan bagi kehidupan manusia, termasuk bagi anak-anak. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga membawa berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perilaku dan karakter anak. Anak-anak saat ini semakin mudah terpapar berbagai informasi dan pengaruh dari lingkungan sosial, baik secara

langsung maupun melalui media digital. Apabila tidak disertai dengan pembinaan yang tepat, pengaruh tersebut dapat mengarahkan anak kepada perilaku dan pergaulan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Pergaulan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, termasuk anak-anak. Melalui pergaulan, anak belajar berinteraksi, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan sosialnya. Akan tetapi, tidak semua bentuk pergaulan memberikan dampak yang positif. Pergaulan yang tidak sehat, seperti kebiasaan berkata kasar, tindakan bullying, pergaulan yang mendorong perilaku menyimpang, kecanduan permainan digital, serta penggunaan media sosial yang tidak bijaksana dapat memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan karakter dan kehidupan rohani anak. Firman Tuhan dalam 1 Korintus 15:33 menyatakan bahwa “Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik.” Ayat ini menunjukkan pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang benar agar pertumbuhan iman dan karakter anak tetap terjaga.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pihak Gereja HKBP Pardomuan Silangkitang, khususnya di Pos Pelayanan Sivadak, ditemukan bahwa sebagian anak Sekolah Minggu masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai Tuhan Yesus Kristus dan nilai-nilai kehidupan Kristen. Selain itu, beberapa anak masih kurang aktif mengikuti kegiatan ibadah dan belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan ajaran Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memilih teman dan membangun pergaulan yang sehat. Hasil pre-test sederhana yang dilakukan juga menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang belum mampu membedakan bentuk-bentuk pergaulan yang baik dan yang tidak baik menurut ajaran Kristen.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembinaan rohani yang berkelanjutan dan terarah bagi anak-anak Sekolah Minggu. Pembinaan rohani tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan anak tentang Alkitab, tetapi juga untuk membentuk karakter Kristiani yang tercermin dalam sikap, perkataan, dan tindakan mereka sehari-hari. Melalui pembinaan yang sistematis, anak-anak dapat dibimbing untuk mengenal Tuhan Yesus secara pribadi, memahami kasih-Nya, serta menjadikan Firman Tuhan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan sesama.

Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama, pelaksanaan Pembinaan Warga Gereja (PWG) merupakan salah satu bentuk pengabdian dan pelayanan kepada gereja serta masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk

mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus membantu gereja dalam melaksanakan tugas pembinaan iman jemaat, khususnya anak-anak. Oleh karena itu, tema “Pergaulan yang Tidak Sehat” dipilih sebagai fokus kegiatan pembinaan rohani di Pos Pelayanan Sivadak dengan harapan anak-anak mampu memahami pentingnya memilih pergaulan yang baik, menghindari pengaruh negatif, serta bertumbuh menjadi pribadi yang takut akan Tuhan dan berkarakter Kristiani.

1. B. Rumusan Masalah
2. Bagaimana pemahaman anak Sekolah Minggu Pos Pelayanan Sivadak tentang pergaulan yang sehat dan tidak sehat menurut ajaran Kristen?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pembinaan Warga Gereja (PWG) dengan tema “Pergaulan yang Tidak Sehat” bagi anak Sekolah Minggu di Pos Pelayanan Sivadak?
4. Bagaimana pengaruh pembinaan rohani terhadap peningkatan pemahaman dan sikap anak dalam memilih pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen?
5. C. Tujuan Kegiatan

1. Memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai konsep pergaulan yang sehat dan tidak sehat berdasarkan Firman Tuhan.
2. Membantu anak-anak mengenali berbagai bentuk perilaku negatif yang dapat merusak kehidupan rohani dan sosial mereka.
3. Membimbing anak-anak agar memiliki keberanian untuk

menolak pengaruh buruk dalam lingkungan pergaulan.

4. Menumbuhkan karakter Kristiani yang tercermin dalam sikap saling menghargai, mengasihi, dan hidup sesuai dengan ajaran Tuhan.
5. Mendorong anak-anak untuk lebih aktif dalam kegiatan gereja dan kehidupan rohani sehari-hari.
6. D. Manfaat Kegiatan
7. 1. Manfaat Teoritis

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Kristen, khususnya mengenai pembinaan rohani anak dan pembentukan karakter Kristiani melalui pendidikan gerejawi.

8. 2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Anak Sekolah Minggu
    - Meningkatkan pemahaman tentang pergaulan yang sehat dan tidak sehat.
    - Membantu anak membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Kristen.
    - Mendorong anak untuk lebih dekat kepada Tuhan melalui doa, ibadah, dan pembacaan Alkitab.
  - b. Bagi Gereja
    - Mendukung program pelayanan dan pembinaan iman anak-anak.
    - Membantu gereja dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki iman dan karakter yang kuat.
  - c. Bagi Mahasiswa
    - Menambah pengalaman pelayanan dan praktik penyuluhan agama Kristen.
    - Mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan,

dan pembinaan rohani dalam konteks pelayanan gereja.

- d. Bagi Masyarakat
  - Membantu membentuk generasi muda yang memiliki moral, etika, dan karakter yang baik sehingga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

## 2. KAJIAN TEORI

### Pengertian Pembinaan Warga Gereja (PWG)

Pembinaan Warga Gereja (PWG) merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang bertujuan untuk membimbing, mendidik, dan memperlengkapi jemaat agar bertumbuh dalam iman, pengenalan akan Tuhan, serta mampu menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan warga gereja tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan Alkitab, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Yesus Kristus.

Menurut Pendidikan Agama Kristen, pembinaan merupakan proses yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk membantu seseorang mengalami pertumbuhan iman yang dewasa. Melalui PWG, gereja berupaya membentuk jemaat menjadi pribadi yang memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan, bertanggung jawab terhadap sesama, dan mampu menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat.

Bagi anak-anak, PWG menjadi sarana yang sangat penting karena masa

kanak-kanak merupakan masa pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan. Pembinaan yang diberikan sejak dini akan membantu anak memiliki dasar iman yang kuat sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

### Tujuan Pembinaan Warga Gereja

Adapun tujuan Pembinaan Warga Gereja adalah:

1. Menumbuhkan iman dan pengenalan yang benar akan Tuhan Yesus Kristus.
2. Membentuk karakter Kristiani yang sesuai dengan Firman Tuhan.
3. Meningkatkan pemahaman jemaat terhadap ajaran Alkitab.
4. Membimbing jemaat untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah.
5. Membekali jemaat agar mampu menghadapi tantangan kehidupan secara rohani.

### Hakikat Anak Sekolah Minggu

Anak Sekolah Minggu adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembinaan rohani yang dilaksanakan oleh gereja secara teratur. Sekolah Minggu menjadi wadah pendidikan iman yang bertujuan menanamkan dasar-dasar kekristenan kepada anak sejak usia dini.

Anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan

bimbingan, perhatian, dan keteladanan dari orang tua maupun pembina rohani. Pada masa ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah meniru perilaku orang lain, serta sedang membentuk identitas diri. Oleh karena itu, pendidikan rohani yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka.

Dalam Alkitab, anak-anak memiliki tempat yang istimewa di hadapan Tuhan. Yesus sendiri menunjukkan kasih-Nya kepada anak-anak sebagaimana tertulis dalam Markus 10:14 yang berbunyi: *"Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah."*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa gereja memiliki tanggung jawab untuk membawa anak-anak semakin dekat kepada Tuhan melalui pendidikan dan pembinaan yang berkesinambungan.

### Karakteristik Anak Sekolah Minggu

1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
2. Mudah menerima dan meniru perilaku yang dilihatnya.
3. Senang belajar melalui cerita, permainan, dan aktivitas kelompok.
4. Sedang berada pada tahap pembentukan karakter dan moral.
5. Membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan yang konsisten.

## Konsep Pergaulan dalam Perspektif Kristen

Pergaulan adalah hubungan sosial yang terjalin antara individu dengan individu lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Pergaulan menjadi bagian penting dalam perkembangan kepribadian seseorang karena melalui interaksi sosial seseorang belajar tentang nilai, norma, sikap, dan perilaku.

Dalam perspektif Kristen, pergaulan harus didasarkan pada kasih, kebenaran, dan penghormatan terhadap sesama. Tuhan menghendaki agar setiap orang percaya membangun hubungan yang membawa dampak positif bagi pertumbuhan iman dan karakter.

Firman Tuhan dalam Pengkhotbah 4:9-10 menyatakan:

*"Berdua lebih baik dari pada seorang diri, karena mereka menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka. Karena kalau mereka jatuh, yang seorang mengangkat temannya."*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pergaulan memiliki manfaat yang baik apabila dijalani dengan orang-orang yang dapat saling mendukung dan membangun.

### Prinsip-prinsip Pergaulan Kristen

1. Didasarkan pada kasih kepada sesama.
2. Menghormati dan menghargai orang lain.
3. Membawa pengaruh positif bagi pertumbuhan iman.
4. Menjaga kekudusan hidup.

5. Menjadi sarana untuk memuliakan Tuhan.

## Pergaulan yang Tidak Sehat

Pergaulan yang tidak sehat adalah hubungan sosial yang memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan moral, spiritual, emosional, maupun perilaku seseorang. Pergaulan seperti ini dapat mengarahkan seseorang pada tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Firman Tuhan.

Firman Tuhan dalam 1 Korintus 15:33 menyatakan:

*"Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik."*

Ayat ini menegaskan bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan seseorang. Oleh karena itu, anak-anak perlu dibimbing untuk mampu memilih teman dan lingkungan yang baik.

## Bentuk-bentuk Pergaulan yang Tidak Sehat

1. Berkata kasar dan tidak sopan.
2. Melakukan bullying atau perundungan.
3. Berbohong dan menipu.
4. Mengajak teman melakukan tindakan yang melanggar aturan.
5. Kecanduan permainan digital dan media sosial secara berlebihan.
6. Mengucilkan atau mendiskriminasi teman.

7. Meniru perilaku negatif yang bertentangan dengan Firman Tuhan.

### **Dampak Pergaulan yang Tidak Sehat**

1. Menurunnya kualitas kehidupan rohani.
2. Munculnya perilaku menyimpang.
3. Menurunnya prestasi belajar.
4. Rusaknya hubungan dengan keluarga dan teman.
5. Hilangnya rasa percaya diri.
6. Tumbuhnya sikap egois dan tidak peduli terhadap sesama.

### **Pergaulan yang Sehat Menurut Firman Tuhan**

Pergaulan yang sehat adalah hubungan sosial yang memberikan pengaruh positif, membantu seseorang berkembang secara moral dan spiritual, serta mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dalam Matius 22:39 Yesus mengajarkan:

*"Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."*

Ayat ini menjadi dasar bagi setiap orang Kristen dalam membangun hubungan yang sehat dengan sesama.

### **Ciri-ciri Pergaulan yang Sehat**

1. Saling menghormati dan menghargai.
2. Mendorong untuk melakukan hal-hal yang baik.
3. Mengajarkan kejujuran dan tanggung jawab.

4. Membantu ketika mengalami kesulitan.
5. Tidak melakukan kekerasan atau bullying.
6. Mengajak kepada kegiatan yang bermanfaat.
7. Membantu pertumbuhan iman kepada Tuhan.

### **Manfaat Pergaulan yang Sehat**

1. Membentuk karakter yang baik.
2. Meningkatkan rasa percaya diri.
3. Menumbuhkan sikap saling menghargai.
4. Membantu perkembangan sosial dan emosional.
5. Memperkuat kehidupan rohani.

### **Peran Gereja dan Penyuluh Agama dalam Pembinaan Anak**

Gereja merupakan lembaga yang diberi tanggung jawab oleh Tuhan untuk membina jemaat, termasuk anak-anak. Melalui berbagai program pelayanan, gereja berupaya membentuk generasi muda yang memiliki iman yang kuat dan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Penyuluh Agama Kristen berperan sebagai pembimbing, pendidik, motivator, dan fasilitator dalam proses pembinaan rohani. Penyuluh bertugas membantu anak-anak memahami Firman Tuhan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Peran Penyuluh Agama Kristen**

1. Sebagai pengajar Firman Tuhan.
2. Sebagai pembimbing rohani.
3. Sebagai teladan dalam kehidupan Kristen.
4. Sebagai motivator bagi pertumbuhan iman anak.
5. Sebagai pendamping dalam menghadapi masalah kehidupan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan **Pembinaan Warga Gereja (PWG)** yang dilaksanakan dalam bentuk pembinaan rohani bagi anak-anak Sekolah Minggu di Pos Pelayanan Sivadak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif, yaitu kegiatan yang bertujuan memberikan pemahaman, pembinaan, dan pendampingan kepada peserta melalui berbagai aktivitas pembelajaran rohani yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak.

Kegiatan pembinaan ini berfokus pada tema **“Pergaulan yang Tidak Sehat”**, yang bertujuan membantu anak-anak memahami pentingnya memilih pergaulan yang baik sesuai dengan nilai-nilai Kristen serta menghindari berbagai bentuk pengaruh negatif yang dapat merusak kehidupan rohani dan karakter mereka.

#### Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pembinaan Warga Gereja (PWG) dilaksanakan di:

**Tempat:** Pos Pelayanan Sivadak, HKBP Pardomuan Silangkitang

**Kecamatan:** Sipoholon

**Kabupaten:** Tapanuli Utara

**Provinsi:** Sumatera Utara

**Waktu Pelaksanaan:** 8 Maret 2026 – 7 Mei 2026

Kegiatan dilaksanakan setiap hari Minggu sesuai jadwal pembinaan yang telah disusun oleh tim pelaksana.

#### Sasaran Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh anak Sekolah Minggu yang aktif mengikuti ibadah dan kegiatan pembinaan di Pos Pelayanan Sivadak. Anak-anak dipilih sebagai sasaran utama karena mereka berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembinaan iman dan karakter yang berkelanjutan agar mampu menghadapi berbagai tantangan pergaulan di era modern.

#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal dan perkembangan peserta selama kegiatan berlangsung, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi anak-anak Sekolah Minggu, tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti ibadah, serta perilaku mereka selama kegiatan pembinaan berlangsung. Observasi juga digunakan untuk

mengetahui kebutuhan pembinaan yang diperlukan oleh peserta.

### **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara informal dengan pembina Sekolah Minggu, pengurus gereja, serta beberapa orang tua untuk memperoleh informasi mengenai kondisi rohani anak-anak dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pre-test dan Post-test Sederhana**

Pre-test dilakukan sebelum kegiatan pembinaan dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal anak-anak mengenai pergaulan yang sehat dan tidak sehat. Post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti pembinaan.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, daftar hadir peserta, catatan proses pembinaan, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan rohani ini meliputi:

#### **1. Cerita Alkitab**

Materi pembinaan disampaikan melalui cerita-cerita Alkitab yang relevan dengan kehidupan anak-anak.

Metode ini digunakan agar peserta lebih mudah memahami pesan Firman Tuhan.

#### **2. Ceramah Interaktif**

Pembina memberikan penjelasan mengenai materi pembinaan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selama penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat.

#### **3. Tanya Jawab**

Metode tanya jawab digunakan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus meningkatkan partisipasi aktif anak-anak selama kegiatan berlangsung.

#### **4. Permainan Edukatif dan Ice Breaking**

Permainan edukatif digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

#### **5. Hafalan Ayat Alkitab**

Peserta diajak menghafal ayat-ayat Alkitab yang berkaitan dengan tema pembinaan agar nilai-nilai Firman Tuhan dapat tertanam dalam kehidupan mereka.

#### **6. Doa Bersama dan Pujian**

Kegiatan doa dan pujian dilakukan untuk memperkuat kehidupan spiritual peserta serta membangun kedekatan mereka dengan Tuhan.

## Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan:

- Observasi lokasi kegiatan.
- Koordinasi dengan pihak gereja dan pembina Sekolah Minggu.
- Penyusunan jadwal kegiatan.
- Penyusunan materi pembinaan.
- Persiapan media dan perlengkapan pembelajaran.

- Pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta.
- Hasil post-test peserta.
- Tingkat kehadiran dan partisipasi selama kegiatan.
- Diskusi dengan pembina Sekolah Minggu dan pihak gereja mengenai perkembangan peserta.

### Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pembinaan rohani ini ditandai dengan:

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan materi sebagai berikut:

1. Apa Itu Pergaulan.
2. Membangun Pergaulan yang Sehat.
3. Ciri-ciri Pergaulan yang Tidak Sehat.
4. Pergaulan yang Buruk Merusak Kebiasaan yang Baik.
5. Memilih Pergaulan yang Mendekatkan Diri kepada Tuhan.
6. Hati-hati terhadap Bullying atau Mengejek Teman.
7. Menjaga Diri dan Menjadi Anak Terang.
8. Pentingnya Mendengarkan Nasihat Orang Tua.
9. Pergaulan di Dunia Maya.
10. Berani Berkata “Tidak” kepada Dosa.

1. Meningkatnya pemahaman anak mengenai pergaulan yang sehat dan tidak sehat berdasarkan Firman Tuhan.
2. Anak mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk pergaulan yang dapat memberikan pengaruh negatif.
3. Anak memiliki keberanian untuk menolak ajakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen.
4. Meningkatnya partisipasi anak dalam kegiatan Sekolah Minggu dan ibadah gereja.
5. Tumbuhnya sikap saling menghargai, menghormati, dan mengasihi sesama dalam kehidupan sehari-hari.
6. Anak menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan karakter Kristiani.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, pre-test, post-test, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik **analisis deskriptif kualitatif**. Analisis dilakukan dengan cara

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan melalui:

mengumpulkan, mengelompokkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan rohani dalam meningkatkan pemahaman dan karakter anak-anak Sekolah Minggu terkait pergaulan yang tidak sehat.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pembinaan Warga Gereja (PWG) dengan tema “Pergaulan yang Tidak Sehat” telah dilaksanakan di Pos Pelayanan Sibadak, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, selama periode 8 Maret 2026 sampai 7 Mei 2026. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak Sekolah Minggu yang secara aktif mengikuti ibadah dan kegiatan pembinaan di Pos Pelayanan Sibadak.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pembina melakukan observasi dan pre-test sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman anak-anak mengenai pergaulan yang sehat dan tidak sehat. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian anak masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang dampak pergaulan yang buruk, pentingnya memilih teman yang baik, serta cara menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Selain itu, masih terdapat anak-anak yang kurang aktif dalam kegiatan ibadah dan belum memahami pentingnya menjadikan Firman Tuhan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui berbagai metode yang menarik dan sesuai dengan usia anak-anak, seperti cerita Alkitab, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, hafalan ayat Alkitab, pujian, dan doa bersama. Materi pembinaan disusun secara bertahap mulai dari pengenalan konsep pergaulan, membangun hubungan yang sehat, mengenali bentuk-bentuk pergaulan yang tidak sehat, hingga keberanian untuk menolak pengaruh negatif dan hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Mereka aktif menjawab pertanyaan, mengikuti permainan rohani, menghafal ayat Alkitab, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kehadiran peserta dalam setiap pertemuan juga menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum kegiatan pembinaan dilaksanakan.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui post-test dan observasi terhadap perubahan pemahaman serta sikap peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menjelaskan pengertian pergaulan yang sehat dan tidak sehat, mengenali berbagai bentuk perilaku negatif seperti bullying, berkata kasar, dan penggunaan media sosial yang tidak bijaksana, serta memahami pentingnya memilih teman yang dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan mereka.

##### **Pembahasan**

- 1. Pemahaman Anak Mengenai Pergaulan yang Sehat dan Tidak Sehat

Pelaksanaan pembinaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak mengenai konsep pergaulan yang sehat dan tidak sehat. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih menganggap bahwa semua bentuk pergaulan dapat diterima selama dilakukan bersama teman-teman sebaya. Namun setelah mengikuti pembinaan, anak-anak mulai memahami bahwa tidak semua ajakan teman harus diikuti dan bahwa mereka perlu mempertimbangkan apakah suatu tindakan sesuai dengan Firman Tuhan atau tidak.

Pemahaman ini diperkuat melalui penyampaian materi berdasarkan ayat Alkitab seperti 1 Korintus 15:33 yang mengajarkan bahwa pergaulan yang buruk dapat merusak kebiasaan yang baik. Anak-anak mulai menyadari bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kehidupan rohani mereka.

- 2. Peningkatan Kesadaran terhadap Bahaya Pergaulan yang Tidak Sehat

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran anak-anak terhadap berbagai bentuk pergaulan yang tidak sehat. Melalui cerita Alkitab, simulasi, dan diskusi, peserta dapat mengidentifikasi perilaku yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Beberapa bentuk pergaulan yang berhasil dipahami peserta antara lain:

- Bullying atau mengejek teman.
- Berkata kasar dan tidak sopan.
- Berbohong kepada orang tua dan guru.
- Mengikuti ajakan teman untuk melakukan hal yang salah.
- Penggunaan telepon genggam dan media sosial secara berlebihan.
- Mengabaikan kegiatan ibadah dan doa.

Pemahaman ini penting karena anak-anak berada pada masa perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Semakin dini mereka memahami risiko dari pergaulan yang tidak sehat, semakin besar peluang mereka untuk menghindari pengaruh negatif tersebut.

- 3. Pembentukan Karakter Kristiani

Kegiatan pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter Kristiani. Melalui pengajaran Firman Tuhan, anak-anak diajarkan untuk hidup dalam kasih, menghargai sesama, berkata jujur, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Perubahan perilaku mulai terlihat selama proses pembinaan berlangsung. Anak-anak menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih menghargai teman, serta lebih berani menyampaikan pendapat secara positif. Beberapa peserta yang sebelumnya cenderung pasif juga mulai menunjukkan keberanian untuk

terlibat dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

Pembentukan karakter ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen yang menekankan pentingnya pertumbuhan iman yang diwujudkan melalui perubahan sikap dan perilaku sehari-hari.

- 4. Peran Firman Tuhan dalam Membimbing Pergaulan Anak

Firman Tuhan menjadi landasan utama dalam seluruh kegiatan pembinaan. Setiap materi yang disampaikan selalu dikaitkan dengan ayat-ayat Alkitab yang relevan sehingga anak-anak tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengetahui dasar alkitabiahnya.

Melalui pendekatan tersebut, peserta memahami bahwa memilih teman, bergaul dengan sesama, serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari harus dilakukan berdasarkan kehendak Tuhan. Anak-anak juga diajarkan untuk menjadikan doa sebagai sarana meminta hikmat dan pertolongan Tuhan ketika menghadapi tekanan atau pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

- 5. Efektivitas Metode Pembinaan yang Digunakan

Metode pembinaan yang melibatkan cerita Alkitab, permainan edukatif, tanya jawab, hafalan ayat, dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak. Penggunaan metode yang variatif membuat peserta tidak merasa bosan

dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, suasana pembelajaran yang interaktif memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan pengalaman dan pendapat mereka terkait kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu pembina memahami kebutuhan peserta sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

### **.Evaluasi Kegiatan**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi akhir, kegiatan Pembinaan Warga Gereja (PWG) di Pos Pelayanan Sivadak dapat dikatakan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan yang terlihat antara lain:

1. Meningkatnya pemahaman anak mengenai pergaulan yang sehat dan tidak sehat.
2. Meningkatnya kemampuan anak dalam mengidentifikasi pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan.
3. Tumbuhnya keberanian untuk menolak ajakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen.
4. Meningkatnya keaktifan anak dalam kegiatan Sekolah Minggu.
5. Terbentuknya sikap saling menghormati, menghargai, dan mengasihi sesama.
6. Meningkatnya kesadaran untuk melibatkan Tuhan dalam setiap keputusan yang berkaitan dengan pergaulan.

Secara keseluruhan, kegiatan pembinaan rohani dengan tema “Pergaulan yang Tidak Sehat” memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan iman, pemahaman, dan karakter anak-anak Sekolah Minggu di Pos Pelayanan Sivadak. Program ini menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk generasi muda Kristen yang beriman, ber karakter, dan mampu menghadapi tantangan pergaulan di era modern.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pembinaan Warga Gereja (PWG) dengan tema “Pergaulan yang Tidak Sehat” yang dilaksanakan di Pos Pelayanan Sivadak, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan rohani ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi anak-anak Sekolah Minggu.

Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang meliputi cerita Alkitab, tanya jawab, hafalan ayat, permainan edukatif, pujian, dan doa bersama, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pergaulan yang sehat dan tidak sehat berdasarkan Firman Tuhan. Mereka mampu mengenali berbagai bentuk pergaulan yang dapat memberikan pengaruh negatif, seperti bullying, berkata kasar, berbohong, penggunaan media sosial yang tidak bijaksana, serta perilaku yang menjauhkan diri dari Tuhan.

Kegiatan pembinaan ini juga membantu anak-anak memahami pentingnya memilih teman yang baik, menjaga sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki keberanian untuk berkata “tidak” terhadap ajakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan Sekolah Minggu, tumbuhnya sikap saling menghargai dan mengasihi sesama, serta meningkatnya kesadaran untuk menjadikan Firman Tuhan sebagai pedoman dalam membangun hubungan sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan Pembinaan Warga Gereja (PWG) ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membantu anak-anak bertumbuh dalam iman, memiliki karakter Kristiani yang baik, serta mampu menghadapi tantangan pergaulan di tengah perkembangan zaman dengan tetap berpegang pada ajaran Tuhan Yesus Kristus.

### B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### Bagi Gereja

Gereja diharapkan dapat terus melaksanakan program pembinaan rohani bagi anak-anak secara berkelanjutan dan terencana agar pertumbuhan iman serta karakter Kristiani mereka semakin berkembang. Gereja juga perlu menyediakan berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan perkembangan usia anak agar mereka semakin aktif dalam pelayanan dan kehidupan bergereja.

### **Bagi Pembina Sekolah Minggu**

Pembina Sekolah Minggu diharapkan terus memberikan pendampingan dan teladan yang baik kepada anak-anak. Materi pembelajaran hendaknya disampaikan secara kreatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan anak sehingga pesan Firman Tuhan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi pertumbuhan rohani anak di rumah melalui doa bersama, pembacaan Alkitab, serta pengawasan terhadap lingkungan pergaulan dan penggunaan media digital. Kerja sama antara orang tua dan gereja sangat penting dalam membentuk karakter serta kehidupan iman anak.

### **Bagi Anak-anak Sekolah Minggu**

Anak-anak diharapkan dapat menerapkan seluruh materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, memilih teman yang membawa pengaruh positif, menjauhi pergaulan yang tidak sehat, serta selalu melibatkan Tuhan dalam setiap keputusan yang diambil. Anak-anak juga diharapkan tetap rajin beribadah, berdoa, membaca Alkitab, dan menjadi teladan yang baik bagi teman-teman serta lingkungan sekitarnya.

### **Bagi Mahasiswa Pelaksana PWG**

Mahasiswa diharapkan terus mengembangkan kemampuan pelayanan, penyuluhan, dan pembinaan rohani sebagai bekal dalam menjalankan tugas pelayanan di tengah gereja dan masyarakat. Pengalaman yang diperoleh selama

pelaksanaan PWG hendaknya menjadi motivasi untuk semakin aktif dalam melayani dan memberitakan Firman Tuhan kepada berbagai kalangan jemaat.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara gereja, pembina, orang tua, dan anak-anak, diharapkan pembinaan rohani dapat berlangsung secara berkesinambungan sehingga terbentuk generasi muda Kristen yang beriman, berkarakter, bertanggung jawab, dan menjadi terang bagi dunia sesuai dengan kehendak Tuhan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alkitab. 2018. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2020. *Alkitab Terjemahan Baru Edisi 2*. Jakarta: LAI.

Homrighausen, E.G. & Enklaar, I.H.. 2019. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

BPK Gunung Mulia. 2021. *Pendidikan Agama Kristen dan Pembinaan Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sidjabat, B.S.. 2020. *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.

Sidjabat, B.S.. 2021. *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis terhadap*

- Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Groome, Thomas H.. 2020. *Christian Religious Education: Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nainggolan, John M.. 2021. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media.
- Boehlke, Robert R.. 2020. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nuhamara, Daniel. 2021. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Tong, Stephen. 2020. *Pemuda dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Momentum.
- Pazmino, Robert W.. 2020. *Foundational Issues in Christian Education*. Grand Rapids: Baker Academic.
- Knight, George R.. 2021. *Filsafat dan Pendidikan Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.
- Wright, H. Norman. 2020. *Helping Your Child Become a Responsible Christian*. California: Regal Books.
- Yount, William R.. 2021. *Created to Learn*. Nashville: B&H Publishing Group.
- Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia. 2022. *Pedoman Pelayanan Anak dan Remaja di Gereja*. Jakarta: PGI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2021. *Pedoman Penyuluhan Agama Kristen*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen. 2022. *Modul Pembinaan Warga Gereja*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Santrock, John W.. 2021. *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hurlock, Elizabeth B.. 2020. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.